

Pelatihan CLIL bagi Guru SMA di Kabupaten Sragen : Perencanaan, Penerapan dan Penilaian dalam Pembelajaran Deep Learning

CLIL Training for High School Teachers in Sragen Regency: Planning, Implementation and Assessment in Deep Learning

Isnaeni Sofiana^{1*}, Sri Hartiningsih², Masduki³

^{1,2,3}English Language Education Department, Graduate Program, Universitas Muhammadiyah Malang

*Email: isnainisofiana6@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran yang inovatif dan mampu memfasilitasi peningkatan pemahaman substansi materi dan mengembangkan kemampuan berbahasa sangat tepat diterapkan pada sekolah-sekolah yang mempunyai ciri khas sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen, Guru Bahasa Inggris memerlukan sebuah pendekatan yang mampu meningkatkan pemahaman konten dan Bahasa, sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Hal inilah yang mendasari pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan Pengabdian ini yang dilaksanakan di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen diawali dengan melaksanakan observasi tentang kebutuhan para guru yang menginginkan pembelajaran yang inovatif. Setelah disepakati jenis kegiatan yang dilaksanakan, kegiatan utama Pengabdian dalam bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan kemudian dilaksanakan pada tanggal 13 November 2025. Kegiatan Pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari para peserta tentang Content and Language Integrated Learning (CLIL). Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-tes dan post-tes. Guru Bahasa Inggris juga menunjukkan antusiasme dan keaktifan mereka selama kegiatan. Mereka mengikuti seluruh kegiatan dengan sangat partisipatif. Mereka juga menyarankan agar kegiatan pendalaman tentang CLIL diberikan lagi kepada mereka.

Kata kunci: CLIL, Perencanaan, Penerapan, Penilaian, Deep Learning

Abstract

Innovative learning that facilitates deeper understanding of subject matter and enhances language competence is particularly suitable for schools with distinctive educational characteristics. Based on observations conducted at SMA Trensains Muhammadiyah Sragen, English teachers require an instructional approach that can improve both content understanding and language mastery in order to promote deeper learning. This need formed the basis for the implementation of this community service program. The activity was conducted at SMA Trensains Muhammadiyah Sragen and began with an initial needs analysis to identify teachers' expectations for innovative learning practices. After the type of activity was agreed upon, the main community service program in the form of training and mentoring was carried out on 13 November 2025. The results of the program indicate an improvement in participants' understanding of Content and Language Integrated Learning (CLIL), as evidenced by the pre-test and post-test results. In addition, English teachers demonstrated high levels of enthusiasm and active participation throughout the program. They engaged actively in all sessions and expressed interest in further in-depth training on CLIL in the future.

Keywords: CLIL, Planning, Implementation, Assessment, Deep Learning

Pendahuluan

Proses belajar mengajar selalu menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan kelas. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, guru dituntut untuk mampu mengadaptasi berbagai pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang mampu memaksimalkan hasil belajar siswa. Guru juga diharapkan selalu mengikuti berbagai perkembangan terkait dalam pembelajaran Bahasa Inggris agar mampu menyusun dan menerapkan pembelajaran yang inovatif bagi para siswa (1). Hal ini akan berpengaruh terhadap atmosfer pembelajaran di dalam kelas yang kemudian dapat memberikan stimulasi yang berbeda bagi para siswa dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran Bahasa Inggris yang memberikan penekanan pada penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dapat memberikan eksposur yang positif. Bahasa Inggris sebagai pengantar menjadi wajib untuk memberikan ruang untuk latihan (2). Penggunaan Bahasa Inggris dapat memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan berbahasa dan meningkatkan frekuensi penggunaan Bahasa Inggris (3). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan pendekatan CLIL juga salah satu indikator pembelajaran dengan lebih mendalam memahami makna dan konten dari sub materi yang diajarkan. Dalam konteks pendidikan, Deep Learning menekankan pemahaman konsep secara mendalam, penguasaan kompetensi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Deep learning adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam dan kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata, bukan sekadar menghafal atau mengerjakan soal-soal ujian. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi seperti *problem solving*, kolaborasi, dan menemukan makna dari apa yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi bermakna, relevan, dan kontekstual bagi pengalaman serta kebutuhan peserta didik. Deep learning bukan kurikulum baru, tetapi merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep dan keterampilan secara holistik.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris ada berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan salah satunya adalah Content and Language Integrated Learning (CLIL). CLIL pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990an di Eropa. Pada tahun 2003, European Commission mendefinisikan CLIL sebagai pendekatan yang valid. European Commission menyatakan bahwa CLIL menggunakan bahasa yang tidak umum dalam pengajaran mata pelajaran kurikuler. CLIL digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan diharapkan dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif. CLIL juga dianggap sebagai pendekatan yang menarik dan fungsional karena siswa dapat memahami pelajaran dengan jelas dan guru lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa CLIL dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

CLIL telah diterima secara luas sebagai pendekatan pendidikan yang menggunakan bahasa tambahan untuk mengajarkan konten dan bahasa. CLIL memungkinkan guru dan siswa untuk mengeksplorasi materi secara spesifik dan intensif dengan mengintegrasikan konten dan bahasa yang terkait dengan materi, meskipun keduanya belum mahir menggunakan bahasa tambahan tersebut. Pendekatan inovatif ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap isi mata pelajaran dan bahasa serta untuk memberdayakan pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CLIL telah membawa perubahan yang signifikan bagi siswa khususnya dalam keterampilan produktif dan memberikan paparan Bahasa Inggris yang lebih banyak untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Berbagai penelitian terkait penerapan CLIL telah dilaksanakan dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Penerapan CLIL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan secara tidak langsung menguasai bahasa yang digunakan dalam mengantarkan materi tersebut. Keberhasilan dalam penerapan CLIL akan terjadi jika guru-guru menyiapkan berbagai hal yang diperlukan. Hal ini dapat terjadi jika seorang guru merencanakan dan mempersiapkan implementasi CLIL serta terus melakukan pengembangan keprofesian CLIL sehingga dapat tercipta pembelajaran aktif. Penerapan CLIL merupakan salah satu pendekatan metodologis yang dapat memperkaya siswa dalam mempelajari konten dan bahasa.

SMA Trensains Muhammadiyah Sragen merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas swasta di Kabupaten Sragen yang menawarkan pembelajaran science integrasi dengan Al-Qur'an dan menjadi top 1 nasional sekolah dengan prestasi terbanyak menurut data perpustakaan. Sekolah ini mempunyai 50 orang guru dengan jumlah total siswa sebanyak 400 orang. Dengan jumlah siswa yang sangat banyak SMA Trensains Muhammadiyah Sragen perlu mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran

agar siswa mendapatkan kompetensi yang telah ditetapkan sebagai sekolah rujukan nasional. Para guru diharapkan mampu memfasilitasi inovasi pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan hasil yang optimal sehingga para siswa akan menjadi lulusan yang mumpuni dalam bidang keahlian yang didukung dengan kemampuan berbahasa mumpuni.

Para guru telah menerapkan berbagai inovasi dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar para siswa. Akan tetapi, belum ada guru yang menerapkan CLIL sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. CLIL sebagai salah satu pendekatan yang inovatif dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami substansi atau materi dan bahasa merupakan pilihan yang tepat. Pendekatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar para siswa sehingga kompetensi keahlian yang diharapkan mampu dicapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan beberapa guru di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. tim pelaksana Pengabdian Masyarakat memetakan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para guru:

1. Para Guru Bahasa Inggris menginginkan inovasi dalam pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar para siswa.
2. Para Guru masih menggunakan pendekatan yang focus hanya pada penyampaian materi atau hanya fokus pada penekanan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.
3. Para Guru menginginkan pendekatan pembelajaran yang secara komprehensif dapat mengelaborasi bagaimana sebuah proses pembelajaran direncanakan, diimplementasikan, dan dinilai.

Metode

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dengan offline di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen dilakukan beberapa tahapan :

1. Observasi
 - a. Melakukan analisis permasalahan yang ada
 - b. Melakukan finalisasi dan menyepakati kegiatan oengabdian yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Guru
 - c. Meminta persetujuan dan izin dari Kepala Sekolah SMATrensains Muhammadiyah Sragen.
2. Persiapan Kegiatan Pengabdian
 - a. Menyusun pre-tes dan post-tes dalam bentuk *google form* yang akan disampaikan kepada para peserta di awal dan akhir kegiatan.
 - b. Menyiapkan materi tentang pengenalan terhadap CLIL khususnya bagaimana CLIL direncanakan, diimplementasikan dan dinilai.
 - c. Menyiapkan bahan terkait materi tentang CLIL yang akan disampaikan kepada peserta untuk pendalaman materi.
3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
 - a. Mengadakan kegiatan pelatihan kepada Guru Bahasa Inggris secara offline dan sebelumnya diberikan pretest mengenai pengetahuan umum tentang CLIL.
 - b. Memberikan post-tes kepada Guru Bahasa Inggris yang menjadi peserta dalam kegiatan.
 - c. Mengadakan kegiatan pendampingan dengan Guru Bahasa Inggris dengan berdiskusi
4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
 - a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian selama kegiatan berlangsung bersama dengan para Guru.
 - b. Menginventarisir progres dan manfaat yang diperoleh oleh Guru Bahasa Inggris melalui kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pre-tes menunjukkan bahwa pemahaman awal guru terhadap konsep CLIL masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 32. Sebagian besar guru telah mengenal CLIL secara umum, namun belum memahami secara komprehensif aspek perencanaan, penerapan, dan penilaian pembelajaran berbasis CLIL.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan CLIL di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

Setelah pelaksanaan pelatihan dan diskusi, hasil post-tes menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru mampu menjawab hampir seluruh pertanyaan dengan benar, khususnya terkait kerangka 4Cs, perencanaan, implementasi, dan penilaian CLIL. Selain itu, hasil post-tes melalui google-forms menunjukkan bahwa guru mampu menjelaskan kembali konsep CLIL secara runtut dan kontekstual.

Pada kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara luring, guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis CLIL. Sebagian guru menyatakan kesiapan untuk menguji coba CLIL di kelas yang mereka ampu, meskipun masih menghadapi kendala dalam memetakan komponen bahasa yang akan digunakan dalam penyampaian materi.

Tabel 1. Hasil Pre-tes dan Post-tes Pemahaman Guru terhadap CLIL

No	Indikator Pemahaman CLIL	Rata-rata Nilai Pre-tes	Rata-rata Nilai Post-tes
1	Pengertian CLIL	40	100
2	Kerangka 4Cs CLIL	20	80
3	Perencanaan Pembelajaran CLIL	40	100
4	Penerapan Pembelajaran CLIL	20	100
5	Penilaian dalam CLIL	40	100
Rata-rata Keseluruhan		32	96

Pembahasan

Peningkatan hasil post-tes menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman guru Bahasa Inggris terhadap CLIL. Proses pelatihan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian konsep, tetapi juga pada diskusi reflektif dan contoh praktik pembelajaran, telah mendorong terjadinya *deep learning* pada peserta. Guru tidak sekadar menghafal konsep CLIL, tetapi mampu mengaitkan antara konten, bahasa, dan konteks pembelajaran yang mereka hadapi di kelas.

Pendekatan CLIL yang dipadukan dengan prinsip *deep learning* memungkinkan guru memahami pembelajaran sebagai proses bermakna yang menuntut keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan penguasaan konsep secara mendalam. Hal ini terlihat dari kemampuan guru menjelaskan kembali tahapan perencanaan, penerapan, dan penilaian CLIL secara logis serta dari munculnya ide-ide pembelajaran yang kontekstual selama sesi diskusi dan pendampingan.

Meskipun demikian, temuan pada kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa guru masih memerlukan dukungan lanjutan, terutama dalam pemetaan unsur kebahasaan dan penyusunan asesmen yang selaras dengan prinsip *deep learning*. Oleh karena itu, keberlanjutan program pengabdian melalui pendampingan intensif dan pelatihan praktis sangat diperlukan agar implementasi CLIL dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan di sekolah.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pendampingan Guru

Aspek yang Diamati	Temuan Hasil Pendampingan
Partisipasi Guru	Guru aktif berdiskusi dan terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran
Pemahaman CLIL	Guru mampu menjelaskan kembali konsep CLIL secara lisan dan tertulis
Integrasi Deep Learning	Guru mulai mengaitkan CLIL dengan pembelajaran bermakna dan berpikir kritis
Kesiapan Implementasi	Guru menyatakan siap melakukan uji coba CLIL di kelas
Kendala yang Dihadapi	Pemetaan komponen bahasa dan penyusunan asesmen berbasis <i>deep learning</i>

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan penerapan Content and Language Integrated Learning (CLIL) yang berorientasi pada pembelajaran *deep learning* telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru Bahasa Inggris. Hasil pre-tes dan post-tes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru yang signifikan, tidak hanya pada aspek konseptual CLIL, tetapi juga pada kemampuan merencanakan, menerapkan, dan menilai pembelajaran secara lebih terstruktur dan bermakna.

Selain peningkatan skor evaluasi, hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru mulai memahami keterkaitan antara CLIL dan prinsip *deep learning*, khususnya dalam mendorong pemahaman konseptual yang mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Guru juga menunjukkan kesiapan untuk mengintegrasikan konten dan bahasa secara simultan dalam pembelajaran, meskipun masih ditemukan kendala dalam pemetaan komponen bahasa dan perancangan asesmen yang mendukung pembelajaran mendalam. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa CLIL yang diimplementasikan dengan pendekatan *deep learning* berpotensi menjadi strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, guru Bahasa Inggris disarankan untuk terus memperdalam pemahaman tentang implementasi CLIL yang selaras dengan prinsip *deep learning*, terutama dalam

merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong analisis, refleksi, dan pemaknaan konsep secara mendalam oleh siswa. Kedua, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan melalui program pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif, khususnya dalam pengembangan asesmen autentik yang mampu mengukur capaian pembelajaran berbasis deep learning.

Ketiga, kegiatan pengabdian serupa disarankan untuk dikembangkan pada skala yang lebih luas dan melibatkan kolaborasi lintas mata pelajaran agar penerapan CLIL tidak hanya terbatas pada pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Dengan demikian, pembelajaran berbasis CLIL dan deep learning dapat diterapkan secara lebih sistematis dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Coyle, D. 2007. *Content and language integrated learning: Towards a connected research agenda for CLIL pedagogies*. International Journal of Bilingual Education and Bilingualism, 10(5), 543–562. <https://doi.org/10.2167/beb459.0>
- Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. 2010. *CLIL: Content and language integrated learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- European Commission. 2003. *Promoting language learning and linguistic diversity: An action plan 2004–2006*. Brussels: European Commission.
- Marsh, D. 2002. *CLIL/EMILE – The European dimension: Actions, trends and foresight potential*. Jyväskylä: University of Jyväskylä.
- Mehisto, P., Marsh, D., & Frigols, M. J. 2008. *Uncovering CLIL: Content and language integrated learning in bilingual and multilingual education*. Oxford: Macmillan Education.
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikdasmen. 2023. *Kebijakan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fullan, M., & Langworthy, M. 2014. *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*. London: Pearson.
- Biggs, J., & Tang, C. 2011. *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Maidenhead: Open University Press.
- Prince, M. 2004. Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*. 93(3): 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>.